

Nilai Keberlanjutan dan Minat Mahasiswa Menggunakan Layanan Bank Syariah Digital

Titin Vegirawati¹, Endang Kusdiah Ningsih², Junaidi³

¹Universitas IBA Palembang, titinvegirawati@gmail.com

²Universitas IBA Palembang, endanghasan@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Palembang, junaidi_pps@um-palembang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh nilai keberlanjutan yang dimiliki mahasiswa terhadap minat mereka menggunakan layanan bank syariah digital. Mahasiswa sebagai generasi yang peduli terhadap isu lingkungan dan sosial cenderung memilih produk dan layanan yang ramah lingkungan, efisien, dan berkontribusi pada kegiatan sosial. Bank syariah digital yang mengedepankan efisiensi melalui minimnya penggunaan kantor fisik serta memperluas akses pasar secara inklusif, dianggap memiliki nilai keberlanjutan yang tinggi. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman tentang bagaimana nilai keberlanjutan mahasiswa memengaruhi preferensi mereka terhadap layanan keuangan digital berbasis syariah. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 142 mahasiswa Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan nilai keberlanjutan terhadap minat mahasiswa dalam mengadopsi layanan bank syariah digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai keberlanjutan menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa mengadopsi layanan perbankan digital berbasis Syariah. Hasil penelitian ini sekaligus mencerminkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengurangan dampak lingkungan dalam sektor perbankan.

Kata Kunci: Nilai Keberlanjutan, Minat, Digitalisasi.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of students' sustainability values on their interest in using digital Islamic banking services. Students, as a generation concerned with environmental and social issues, tend to choose products and services that are environmentally friendly, efficient, and contribute to social activities. Digital Islamic banks that prioritize efficiency by minimizing the use of physical offices and expanding inclusive market access are considered to have high sustainability values. Through this study, it is hoped to gain an understanding of how students' sustainability values influence their preferences for Sharia-based digital financial services. This study utilized primary data by distributing questionnaires to 142 Indonesian students. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares (PLS) method. The results of the analysis indicate a significant influence of sustainability values on students' interest in adopting digital Islamic banking services. This finding suggests that sustainability values are significant factors which is driving students to adopt Sharia-based digital banking services. These results also reflect students' awareness of the importance of reducing environmental impacts in the banking sector.

Keywords : Sustainability Values, Intentions, Digitalization.

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan suatu negara. Sebagai agen perubahan, mereka tidak hanya diharapkan untuk menjadi individu yang kompeten dalam bidang akademik dan profesional, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mendorong perubahan sosial yang positif, melalui pemikiran kritis dan inovatif. Mereka harus mampu melihat masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan memberikan solusi-solusi yang kreatif serta aplikatif. Selain itu, mahasiswa berfungsi sebagai kontrol sosial yang efektif, yang bertugas mengawasi

dan mengkritisi kebijakan serta tindakan pemerintah atau lembaga lainnya. Mereka diharapkan menjadi pihak yang objektif dan berani menyuarakan ketidakadilan, ketimpangan, atau kebijakan yang merugikan rakyat, guna memastikan bahwa kepentingan publik selalu dijaga dan dilindungi (Cahyono, 2019).

Jumlah mahasiswa di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi jumlah mahasiswa terdaftar di Indonesia adalah 9.320.410 orang di tahun 2022 dan meningkat 6% menjadi 9.878.119 orang di tahun 2023 (2022) (2023). Peningkatan jumlah ini dapat meningkatkan peran mereka sebagai agen berbagai perubahan.

Salah satu perubahan yang penting adalah perubahan mindset mahasiswa terhadap inisiatif keberlanjutan. Mahasiswa kini semakin menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan, baik melalui tindakan sehari-hari maupun dengan terlibat dalam berbagai program dan proyek yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan kesadaran yang lebih besar terhadap dampak jangka panjang dari keputusan yang mereka ambil, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun ekonomi.

Sejumlah riset terdahulu menunjukkan bahwa perubahan mindset ini tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum yang berbasis pada keberlanjutan, tetapi juga oleh pengaruh media sosial dan kampanye lingkungan yang semakin masif. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang terpapar lebih banyak informasi terkait isu keberlanjutan cenderung memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan mereka (Skaalvik & Skaalvik, 2020); (Bolliger & Wasilik, 2018).

Selain itu, sebagai negara religius, sebagian besar mahasiswa Indonesia yang beragama Islam juga membuat berbagai keputusan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islami. Dalam konteks ini, nilai-nilai agama Islam turut berperan dalam membentuk pola pikir mahasiswa mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial. Prinsip-prinsip seperti khalifah (tanggung jawab sebagai pengelola bumi), tawhid (keesaan Tuhan yang mengajarkan harmoni dengan alam), dan adl (keadilan sosial) memberikan landasan moral yang kuat bagi mahasiswa untuk tidak hanya peduli terhadap isu-isu keberlanjutan, tetapi juga bertindak berdasarkan tanggung jawab mereka sebagai umat Islam untuk menjaga kelestarian bumi dan sumber daya alam yang ada.

Oleh karena itu, dalam memilih suatu produk atau layanan perbankan, selain memperhatikan nilai keberlanjutan, mahasiswa memastikan bahwa perbankan tersebut bebas riba dan sesuai dengan syariah Islam. Penelitian oleh Suwandari et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah, menyoroti pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengambilan keputusan finansial. Selain itu, penelitian oleh Jan et al. (2021) mengidentifikasi indikator keberlanjutan dalam perbankan syariah yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), menekankan bahwa bank syariah tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dalam operasionalnya. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan aspek syariah dalam memilih bank, tetapi juga nilai keberlanjutan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam Riset terdahulu juga menunjukkan bahwa semakin banyak konsumen muda, termasuk mahasiswa, yang cenderung memilih lembaga keuangan yang

mendukung keberlanjutan dan memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Menurut penelitian Hassan et al. (2019) generasi milenial dan Gen Z memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memilih produk dan layanan yang memperhatikan isu-isu keberlanjutan, baik dalam konteks lingkungan maupun sosial. Dalam konteks perbankan, ini berimplikasi pada meningkatnya pemilihan bank syariah digital yang memberikan layanan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan tersebut. Selain itu, studi oleh Nader et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa generasi muda semakin mendukung bank-bank yang beroperasi secara transparan dan memiliki program keberlanjutan yang terintegrasi dalam layanan mereka.

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai keberlanjutan mahasiswa terhadap minat menggunakan bank digital Syariah. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, sektor perbankan semakin bertransformasi, dengan bank digital Syariah sebagai salah satu alternatif yang menarik perhatian generasi muda, khususnya mahasiswa. Bank digital Syariah tidak hanya menawarkan kemudahan dan akses yang lebih cepat dalam transaksi finansial, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa yang semakin peduli terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan ekonomi berkelanjutan, berpotensi menjadikan bank digital Syariah sebagai pilihan utama dalam layanan perbankan mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai keberlanjutan yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi minat mereka dalam memilih layanan perbankan digital Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai hubungan antara kesadaran keberlanjutan dengan keputusan mahasiswa dalam memilih bank yang mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak bank dalam merancang strategi pemasaran yang tepat, serta memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan dalam pengelolaan layanan perbankan digital yang berbasis syariah

B. KAJIAN TEORI

Sustainability Theory

Konsep yang diperkenalkan pada sustainability theory adalah konsep keberlanjutan. Meskipun sudah sangat lama digaungkan, John Elkington (1998) memperbaharui konsep tersebut dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL), yang menilai keberlanjutan melalui tiga dimensi: People (Sosial), Planet (Lingkungan), dan Profit (Ekonomi). Konsep ini menggambarkan pentingnya perusahaan dan organisasi untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan yang mereka timbulkan. Konsep ini semakin banyak diterima dalam praktik bisnis dan menjadi landasan bagi banyak kebijakan keberlanjutan di sektor korporasi.

Salah satu inisiatif dan kebijakan internasional seperti Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh PBB (United Nations, 2015) semakin memperjelas pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan secara global. SDGs mencakup 17 tujuan yang terkait dengan pengentasan kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan kesetaraan sosial. Teori keberlanjutan terus berkembang untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan ini. Teknologi, seperti energi terbarukan, teknologi hijau, dan solusi digital yang mendukung pengelolaan sumber daya alam yang efisien, semakin



mempercepat penerapan prinsip keberlanjutan. Inovasi dalam sektor teknologi memungkinkan pencapaian tujuan keberlanjutan yang lebih praktis dan efisien, misalnya dalam pengurangan emisi karbon dan pengelolaan limbah.

Dimensi Sosial

Dimensi sosial dalam keberlanjutan berfokus pada kontribusi organisasi terhadap masyarakat dan kesejahteraan manusia, dengan memperhatikan hak asasi manusia, kesetaraan sosial, dan pemberdayaan komunitas. Penerapan prinsip ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan sejahtera, serta memperkuat hubungan antara perusahaan dan stakeholder sosialnya (Barron, et al., 2023). Pentingnya dimensi sosial dalam keberlanjutan tercermin dalam upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi, memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Sejumlah penelitian telah mengkaji keterkaitan antara akses masyarakat terhadap fasilitas atau jasa dengan penciptaan nilai keberlanjutan sosial. Pitarch-Garrido (2018) menemukan ketidaksetaraan dalam distribusi layanan publik, dan dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di area yang kurang terlayani. Sementara Salimah et.al. (2025) menjelaskan bahwa nilai sustainability memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan menggunakan suatu fasilitas layanan atau produk

Dimensi Ekonomi

Secara teoritis, dimensi ekonomi dalam konsep keberlanjutan menekankan pada penciptaan sistem ekonomi yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan finansial jangka pendek, tetapi juga pada pemanfaatan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan jangka panjang. Menurut teori ekonomi berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan pengelolaan sumber daya yang bijaksana untuk menghindari degradasi lingkungan dan ketidakadilan sosial (Sachs, 2015). Dalam hal ini, efisiensi ekonomi menjadi faktor kunci, yang mencakup pengurangan pemborosan sumber daya dan peningkatan produktivitas melalui inovasi teknologi. Teori ini juga menggarisbawahi pentingnya inklusi sosial dalam pertumbuhan ekonomi, di mana kesenjangan akan menurunkan kesempatan masyarakat dalam memperoleh manfaat (Stiglitz, 2013).

Dimensi Lingkungan

Teori keberlanjutan dalam dimensi lingkungan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian ekosistem. Prinsip dasar teori ini adalah pembangunan harus dilakukan dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan agar tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Fokus utama dari dimensi lingkungan dalam keberlanjutan adalah konservasi sumber daya alam, pengurangan polusi, serta perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Dalam konteks ini, teori keberlanjutan mendorong penerapan praktek ramah lingkungan seperti pengelolaan energi terbarukan, penggunaan sumber daya secara efisien, serta pengurangan emisi gas rumah kaca. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada upaya menjaga bumi tetap sehat untuk masa depan yang lebih baik (Ayres, Bergh, & Villalba, 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam berbagai sektor dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi dan sosial. Misalnya, studi oleh Galli et al. (2021) menunjukkan bahwa adopsi teknologi ramah lingkungan dalam sektor industri dapat mengurangi jejak karbon, meningkatkan efisiensi energi, dan mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. Begitu juga, penelitian oleh Barbier (2023) menunjukkan bahwa kebijakan yang mendorong pelestarian lingkungan, seperti perlindungan hutan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, tidak hanya melindungi ekosistem tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru melalui sektor energi terbarukan dan ekowisata. Dengan demikian, sustainability value dalam dimensi lingkungan bertujuan untuk menciptakan harmoni antara pembangunan ekonomi dan perlindungan alam, yang pada gilirannya mendukung kelangsungan hidup manusia dan planet ini.

Nilai Keberlanjutan

Theory of Basic Values diperkenalkan oleh Schwartz dalam artikelnya yang berjudul "An Overview of the Schwartz " (2012). Dalam artikelnya, Schwartz menjelaskan bahwa nilai merupakan prinsip dasar yang memotivasi perilaku manusia, melampaui situasi atau konteks tertentu, dan berfungsi sebagai standar dalam menilai tindakan, kebijakan, maupun peristiwa. Teori ini mengidentifikasi sepuluh nilai dasar yang bersifat universal dan saling berhubungan dalam struktur melingkar, mencerminkan konflik dan kompatibilitas di antara nilai-nilai tersebut. Dalam konteks keberlanjutan, nilai-nilai seperti *universalism* (kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan semua orang) dan *benevolence* (kepedulian terhadap sesama) menjadi landasan penting yang membentuk orientasi perilaku berkelanjutan. Dengan demikian, nilai keberlanjutan menekankan bahwa perilaku ramah lingkungan sangat dipengaruhi oleh nilai pribadi yang berhubungan dengan kepedulian terhadap masa depan, ekosistem, dan generasi mendatang.

Bank Syariah Digital

Bank digital telah menjadi pendorong utama dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan di sektor keuangan, khususnya di Asia. Transformasi ini difasilitasi oleh inovasi fintech yang mengurangi kebutuhan akan infrastruktur fisik dan sistem berbasis kertas, yang selama ini menjadi kontributor utama konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca. Seiring dengan peralihan layanan perbankan digital yang menggantikan cabang fisik, terjadi pengurangan signifikan dalam penggunaan energi untuk penerangan, pemanasan, dan kebutuhan infrastruktur lainnya. Selain itu, peralihan ke platform online dan mobile telah mengurangi konsumsi kertas secara drastis dengan menghilangkan pernyataan cetak, formulir, dan tanda terima, sehingga mengurangi deforestasi dan sampah. Menurut Kuosuwon et.al. (2024) kecenderungan pada digitalisasi tidak hanya mendorong efisiensi operasional tetapi juga berkontribusi dalam menurunkan jejak karbon sektor keuangan dengan mengurangi proses yang mengandalkan sumber daya

Selain bank konvensional, Bank syariah harus melakukan transformasi digital. Ada beberapa pertimbangan penting bank syariah bergerak menuju bank Syariah digital. Alasan pertama berkaitan dengan kemampuan untuk mempertahankan pertumbuhan jangka panjang dan meningkatkan efisiensi operasional. Digitalisasi memungkinkan bank untuk mengoptimalkan proses bisnis, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang



lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi, bank syariah dapat menjangkau lebih banyak pelanggan tanpa perlu memperluas infrastruktur fisik, yang pada gilirannya membantu menjaga stabilitas operasional dan memenuhi permintaan pelanggan yang terus berkembang. Selain itu, transformasi digital juga berkontribusi pada pengelolaan risiko yang lebih baik, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap regulasi dan pengelolaan data, yang mendukung kelangsungan usaha bank dalam jangka panjang (Desky & Maulina, 2022).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif digunakan agar data yang diperoleh dapat diolah secara statistik, sehingga hasil penelitian lebih objektif, sistematis, dan dapat diuji kebenarannya secara empiris (Sugiyono, 2019). Selain itu, pendekatan asosiatif dipandang sesuai untuk menganalisis keterkaitan antara nilai keberlanjutan mahasiswa terhadap minat menggunakan bank syariah digital.

Objek penelitian dalam studi ini adalah mahasiswa yang menjadi pengguna potensial bank syariah digital di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada pengukuran nilai keberlanjutan mahasiswa sebagai variabel independen dan minat menggunakan bank syariah digital sebagai variabel dependen. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan generasi digital native yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu keberlanjutan serta menjadi segmen penting dalam pengembangan industri keuangan syariah. Dengan meneliti objek tersebut, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana nilai keberlanjutan memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan layanan bank syariah digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah, laporan OJK, serta publikasi resmi yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner berbasis skala Likert dengan menggunakan skor 1 sampai 7, dimana angka satu menunjukkan sangat tidak setuju dan 7 sangat setuju. Instrumen kuesioner tersebut dirancang berdasarkan indikator-indikator teoritis dari penelitian terdahulu sehingga validitas dan reliabilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

Metode Analisis Data

Metode analisis regresi linear dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) melalui software SmartPLS. Pemilihan SmartPLS didasarkan pada kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah sampel relatif kecil, mengakomodasi model yang kompleks, serta tidak menuntut asumsi distribusi normal secara ketat seperti pada analisis berbasis covariance. Analisis dalam SmartPLS dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi outer model dan evaluasi inner model.

1. Evaluasi *Outer Model (Measurement Model)*

Tahap ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator pada setiap variabel. Uji validitas konvergen dilihat melalui *nilai loading factor dan Average*

Variance Extracted (AVE), sedangkan validitas diskriminan diuji melalui nilai *Fornell-Larcker Criterion* serta HTMT Ratio. Sementara itu, reliabilitas konstruk diuji dengan melihat nilai *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha*. Dengan demikian, indikator pada variabel nilai keberlanjutan (dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial) serta variabel minat menggunakan bank syariah digital (tiga indikator intention) dapat dipastikan valid dan andal untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Evaluasi *Inner Model (Structural Model)*

Setelah *outer model* memenuhi kriteria, tahap selanjutnya adalah menguji hubungan antar variabel laten. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi linear untuk melihat pengaruh nilai keberlanjutan terhadap minat menggunakan bank syariah digital. Uji dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient*, *R-square (R²)* untuk menjelaskan besarnya variasi minat menggunakan bank syariah digital yang dapat dijelaskan oleh nilai keberlanjutan, serta *t-statistic* dan *p-value* melalui prosedur *bootstrapping* untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel.

Melalui tahapan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai peran nilai keberlanjutan dalam mendorong minat masyarakat menggunakan layanan bank syariah digital, sehingga dapat memperkuat pemahaman teoritis sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan industri perbankan syariah di era digital.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis data yang berkaitan dengan pengaruh nilai keberlanjutan mahasiswa terhadap minat mereka dalam menggunakan bank syariah digital. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dianalisis menggunakan metode PLS-SEM untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Nilai keberlanjutan mahasiswa dalam penelitian ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi sosial, dimensi ekonomi, dan dimensi lingkungan. Setiap dimensi tersebut berperan penting dalam membentuk pola pikir serta perilaku mahasiswa dalam kaitannya dengan minat mereka untuk menggunakan layanan perbankan digital berbasis Syariah serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan perbankan digital syariah yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada 142 mahasiswa untuk menganalisis pengaruh nilai keberlanjutan terhadap minat dalam menggunakan bank syariah digital. Pengumpulan data dilakukan melalui survei online, di mana seluruh responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang mencakup tiga dimensi nilai keberlanjutan, yaitu aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta tingkat minat mereka terhadap pemanfaatan layanan bank syariah digital.

Dalam penelitian ini, 22 mahasiswa laki-laki (15%) dan 120 mahasiswa perempuan (85%) bersedia mengisi kuisisioner. Berdasarkan kelompok usia, 38% responden berusia di bawah 20 tahun, dan 62% berusia di atas 20 tahun. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dan mayoritas berusia di atas 20 tahun.



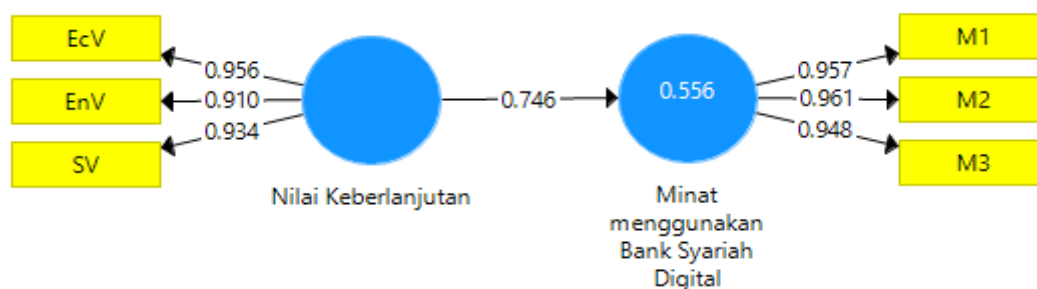
Uji Kualitas Data

Hasil pengujian kualitas data menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas. Variabel nilai keberlanjutan sebagai variabel independen memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926, rho_A sebesar 0,930, Composite Reliability (CR) sebesar 0,953, dan Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0,872. Seluruh nilai tersebut telah melampaui ambang batas yang direkomendasikan, yaitu Cronbach's Alpha dan CR di atas 0,70 serta AVE di atas 0,50, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel dan memenuhi validitas konvergen (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2019). Sementara itu, variabel minat menggunakan bank syariah digital sebagai variabel dependen memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,952, rho_A sebesar 0,952, CR sebesar 0,969, dan AVE sebesar 0,912. Hasil tersebut juga menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik serta validitas konvergen yang terpenuhi. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat dilanjutkan pada tahap analisis model struktural.

Selain uji validitas konvergen, penelitian ini juga melakukan pengujian validitas diskriminan dengan menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai HTMT antara variabel nilai keberlanjutan dan minat menggunakan bank syariah digital adalah sebesar 0,793. Nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,90 yang direkomendasikan dalam literatur metodologi penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel nilai keberlanjutan dan minat menggunakan bank syariah digital memiliki keterkaitan secara teoretis, keduanya tetap dapat dibedakan secara empiris. Dengan demikian, instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan layak untuk digunakan pada tahap analisis model struktural.

Analisis Data

Hasil analisis statistik pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Analisis path pengaruh nilai keberlanjutan pada minat menggunakan bank Syariah digital

Koefisien jalur sebesar 0,746 mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara keberlanjutan dan minat mahasiswa dalam menggunakan layanan bank syariah digital. Menurut Hair et.al. (2019) Koefisien jalur yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel sangat kuat, yang berarti setiap peningkatan kecil dalam nilai keberlanjutan akan berdampak signifikan terhadap minat menggunakan layanan tersebut.

Pada diagram di atas, terlihat bahwa nilai Koefisien Determinasi (*R-Square*) R square mencapai 0,556, sementara R square adjusted sebesar 0,553. Nilai ini

mengindikasikan bahwa 55,3% variasi dalam minat penggunaan bank syariah digital dapat dijelaskan oleh variabel nilai keberlanjutan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang cukup baik, dimana lebih dari setengah variabilitas dalam minat menggunakan layanan bank syariah digital dapat dipahami melalui faktor nilai keberlanjutan.

Hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai keberlanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dalam menggunakan bank syariah digital. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai hasil tersebut:

1. T-Statistik: Nilai t-statistik yang diperoleh sebesar 10,499 jauh lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (dengan derajat kebebasan yang sesuai), yaitu sebesar 1,976. Nilai t-statistik yang sangat besar ini menunjukkan bahwa variabel nilai keberlanjutan berpengaruh secara signifikan terhadap minat dalam menggunakan bank syariah digital. Dengan kata lain, ada hubungan yang sangat kuat antara nilai keberlanjutan dan minat penggunaan bank syariah digital, dan hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan.
2. P-Value: Nilai p-value yang diperoleh adalah 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa nilai keberlanjutan secara statistik memengaruhi minat penggunaan bank syariah digital dengan tingkat kepastian yang sangat tinggi. P-value yang sangat rendah ini menegaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara nilai keberlanjutan dan minat diterima.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keberlanjutan, yang mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan bank syariah digital. Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberlanjutan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan konsumen dalam sektor perbankan digital.

Penelitian Ani (2025), menemukan bahwa faktor sosial dan lingkungan dalam keberlanjutan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan produk berbasis digital, termasuk perbankan digital. Penelitian ini mendukung hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa nilai keberlanjutan memiliki dampak langsung terhadap minat konsumen untuk menggunakan bank syariah digital. Selain itu, Sodik et.al (2023) juga menegaskan pentingnya faktor keberlanjutan dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk mengadopsi teknologi baru, seperti layanan perbankan digital. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa nilai keberlanjutan, terutama yang berkaitan dengan lingkungan berperan dalam menarik minat konsumen untuk memilih produk dan layanan bank syariah berbasis digital. Hasil penelitian Damayanti, Afif dan Azhar (2024) juga sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dan dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan bank digital.

Namun demikian selain penelitian di atas ada beberapa penelitian yang tidak hanya melibatkan variabel nilai keberlanjutan sebagai variabel yang mendorong minat menggunakan bank digital. Selain faktor sosial, Cupian et al. (2022) menggunakan variabel kredibilitas, kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi minat menggunakan layanan bank syariah digital.



Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana faktor keberlanjutan dapat menjadi salah satu pendorong utama dalam pengambilan keputusan konsumen, terutama dalam konteks perbankan syariah digital. Oleh karena itu, pihak bank syariah digital perlu mempertimbangkan nilai keberlanjutan sebagai salah satu faktor utama dalam strategi pemasaran dan pengembangan produk mereka, bersama dengan pertimbangan faktor lain yang lebih praktis, guna meningkatkan daya tarik dan penggunaan layanan di kalangan konsumen.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai keberlanjutan, yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan layanan bank digital syariah. Hasil analisis data yang menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya nilai keberlanjutan menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan keuangan mereka, khususnya dalam memilih layanan perbankan digital berbasis syariah.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pihak bank syariah dan pemerintah. Bagi bank syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai keberlanjutan dapat menjadi faktor yang mendorong adopsi layanan perbankan digital syariah di kalangan generasi muda. Sedangkan bagi pemerintah, temuan ini menggarisbawahi pentingnya untuk menumbuhkan kesadaran tentang nilai keberlanjutan, tidak hanya di kalangan mahasiswa, tetapi juga di masyarakat umum, sebagai bagian dari upaya menciptakan sistem keuangan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar bank syariah digital semakin mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pengembangan produk dan layanan mereka guna meningkatkan daya tarik di kalangan konsumen, khususnya generasi muda. Selain itu, bank syariah perlu memperkuat kampanye edukasi yang menumbuhkan kesadaran nasabah tentang pentingnya keberlanjutan dalam pengambilan keputusan finansial. Pemerintah juga diharapkan dapat mendukung dengan kebijakan yang mendorong literasi keberlanjutan secara lebih luas serta memberikan insentif bagi lembaga keuangan syariah yang berkomitmen dalam praktik keuangan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor lain yang berkontribusi terhadap minat penggunaan bank syariah digital, serta menguji model penerimaan teknologi dengan variabel keberlanjutan dalam konteks yang lebih luas dan beragam sampel populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, W. (2025). Pengaruh Green Awareness dan Green Knowledge Generasi Z Terhadap Minat Menggunakan Layanan Perbankan Hijau yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(6), 1842-.
- Ayres, R., Bergh, J., & Villalba, G. (2025). System Complexity Versus Environmental Sustainability: Theory and Policy. *Complexity*, 2025, 1-10.
- Barron, P., Cord, L., Cuesta, J., Espinoza, S., Larson, G., & Woolcock, M. (2023). *Social Sustainability in Development Meeting The Challenges of The 21st Century*. The World Bank.
- Bolliger, D., & Wasilik, O. (2018). Effects of Project-based Learning on Student's Attitudes toward Sustainability. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 19(1), 12-27.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabu*, 1(1), 32-43.
- Cupian, Valentino, U., & Noven, S. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Bank Digital Syariah pada Generasi Z: Studi Kasus di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1679-1688.
- Damayanti, Afif, Y. K., & Azhar. (2024). Pengaruh Efisiensi Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Muamalat KCPStabat). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 643-657.
- Desky, H., & Maulina, I. (2022). Digital Transformation in Islamic Banking. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(12), 3616-3622.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. (2022). *Statistik Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. (2023). *Statistik Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. New Society Publishers.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Thousand Oak: Sage Publication.
- Hassan, M., Shahin, M., & Ali, A. (2019). The Role of Islamic Banking in Promoting Sustainable Development. *Journal of Islamic Finance*, 8(2), 45-58.
- Jan, A., Mata, M., Albinsson, P., Martins, J., Hassan, R., & Mata, P. (2021). Alignment of Islamic Banking Sustainability Indicators with Sustainable



- Development Goals: Policy Recommendations for Addressing the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 13(5), 1-38.
- Nader, M., Hossain, M., & Hossain, M. (2020). Millennials and Sustainable Banking: The Influence of Environmental Concerns and CSR on Banking Choices. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 10(1), 15-29.
- Pitarch-Garrido, M.-D. (2018). Social Sustainability in Metropolitan Areas: Accessibility and Equity in the Case of the Metropolitan Area of Valencia (Spain). *Sustainability*, 10(371), 1-16.
- Sachs, J. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.
- Salimah, F., Azahra, D., Fitriani, F., & Wahyuni, A. (2025). Pengaruh Persepsi Konsumen atas Keberlanjutan Kemasan, Kepedulian Lingkungan, Harga, dan Desain Kemasan terhadap Keputusan Pembelian Produk Wardah. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(4), 196-214.
- Schwartz, S. (2012). An Overview of the Schwartz Theory of Basic Values. *Online Readings in Psychology and Culture*, 2(1), 1-20.
- Skaalvik, E., & Skaalvik, S. (2020). Students' Perception of Sustainability education: A Study of the impact of curriculum and Media. *Journal of Environment Education*, 51(3), 219-230.
- Sodik, F., Mahfuzh, M., & Olivia, D. (2023). The Role of Customer Intention Regarding Environmentally Sustainable Islamic Banking in Indonesia: Examining the Structural Model. *Muslim Business and Economics Review*, 2(2), 289-315.
- Stiglitz, J. (2013). *The Price of Inequality: How today's Divided Society Endangers Our Future*. W.W. Norton & Company.
- Suwandari, P., Takidah, E., & Sumiati, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2020). *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1232-1245.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.